
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN

Rahma¹, Eva Ratna Dewi², Markus Doddy Simanjuntak³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
email:rahmaajado@gmail.com

ABSTRACT

The strategic targets set in the 2015-2019 BKKBN Strategic Plan are population growth, reducing the fertility rate (TFR) per woman aged 15-49 years, increasing the use of contraceptives, and family planning. Research Objectives To Know The Factors Influencing The Selection Of 3-Month Injection Contraceptive Devices At Gunung Baringin Health Center, Kec. Penyabungan Timur, Madina Regency in 2022. This research design is included in a descriptive study using a quantitative approach. The target population in this study were all women in the village, an estimate of 338 people. The sample is part or representative of the population being studied to determine which sample is taken, the researcher uses the Slovin formula, namely 77 people. Bivariate analysis was performed on two variables that were thought to be related. The statistical test used in this study is the Chi Square test (χ^2). The statistical test results obtained a p -value (0.061), so there was no relationship between parity and the use of 3-month injection contraception. The results of the chi-square test at $\alpha = 0.05$ obtained a value of $p = 0.003 < 0.05$, this means that there is a relationship between knowledge of KB acceptors and KB injections. The statistical test results obtained a p -value (0.001), so there is a relationship between education and the choice of contraceptive method. Improving Health Promotion and health motivation through KIE on Family Planning and Contraception

Keywords: Parity, Knowledge, Education, 3-month Injectable Family Planning

ABSTRAK

Sasaran strategis yang ditetapkan dalam Renstra BKKBN 2015-2019 adalah pertumbuhan penduduk, penurunan angka fertilitas (TFR) per wanita usia 15-49 tahun, meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi, dan keluarga berencana. Tujuan Penelitian Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Gunung Baringin Kec. Penyabungan Timur Kabupaten Madina Tahun 2022. Desain Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh wanita di desa mengkirai sejumlah 338 Orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk menentukan sampel yang di ambil, peneliti menggunakan dari rumus Slovin, yaitu 77 orang. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* (χ^2). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,061), sehingga tidak ada hubungan antara Paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,003 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB dengan KB Suntik. Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,001), sehingga ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Meningkatkan Promosi Kesehatan dan motivasi kesehatan melalui KIE tentang Keluarga Berencana dan Kontrasepsi

Kata kunci: Paritas, Pengetahuan, Pendidikan, KB Suntik 3 bulan

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Populasi dunia mencapai 7,7 miliar jiwa. Jumlah ini akan meningkat 1,08% dari 2018 setara dengan 7,6 miliar orang. Selama dekade terakhir, populasi dunia telah tumbuh terus pada tingkat tahunan sebesar 1-1,2% per tahun. Pada tahun 2050 populasi dunia diperkirakan hanya tumbuh sebesar 0,53% (Nurhayati, Azwa, 2021). Berdasarkan wilayah, Asia tetap menjadi wilayah terpadat. Populasi terdaftar di Asia adalah 4,6 miliar. Ini diikuti oleh Afrika dan Eropa masing-masing dengan 1,3 miliar dan 747,2 juta. Sementara Negara dengan jumlah penduduk terbanyak adalah China 1,43 miliar, India 1,37 miliar, Amerika Serikat (AS) 329 juta, dan Indonesia 270,6 juta (Jayani, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO tahun 2019 ada 1,9 miliar pasangan usia subur di seluruh dunia tahun 2019 adalah 1,1 miliar. Dengan penggunaan alat kontrasepsi saat ini 842 juta orang menggunakan non hormonal, 80 juta jiwa menggunakan kontrasepsi hormonal, dan 190 juta tidak (Nurhayati, Azwa, 2021).

Sasaran strategis yang ditetapkan dalam Renstra BKKBN 2015-2019 adalah pertumbuhan penduduk, penurunan angka fertilitas (TFR) per wanita usia 15-49 tahun, peningkatan penggunaan alat kontrasepsi, dan keluarga berencana. Pengurangan kehamilan yang tidak diinginkan akibat WUS di kalangan remaja usia 15-19 tahun (ASFR), Angka kontrasepsi Indonesia tahun 2013 World Health Statistics adalah 61%. Artinya, rata-rata tingkat penggunaan kontrasepsi di negara-negara ASEAN adalah 58,1%, lebih tinggi dari rata-rata penggunaan kontrasepsi di negara-negara ASEAN (Panjang et al., 2018), Indonesia memiliki WUS tertinggi di Asia Tenggara yaitu 65 juta WUS, disusul Vietnam 25,3 juta dan Filipina 23 juta. Negara dengan jumlah WUS terendah di Asia Tenggara adalah Timor Leste dengan jumlah 300.000 orang. Menurut data (Kesehatan, 2018), penggunaan kontrasepsi di WUS dapat mengurangi pertumbuhan penduduk secara signifikan, dengan kecenderungan wanita menikah untuk menggunakan kontrasepsi dari

61% pada 2007 hingga 2012. Meningkat menjadi 62% menjadi 63,6% pada 2017.

Salah satu upaya untuk menekan pertumbuhan penduduk adalah program KB bagi pasangan usia subur (Idris, 2020). Tujuan dilaksanakannya program KB adalah untuk mengatur kelahiran anak, menciptakan keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi keluarga, dan memelihara keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu (Kesehatan, 2018)

Berdasarkan (Pandiangan, 2017), jumlah kemungkinan pasangan (PUS) sebanyak 47.665.847. Jumlah peserta KB aktif sebanyak 35.795.560, dan peserta KB baru sebanyak 6.414.311 pasang. Sebagian besar peserta KB aktif menggunakan 47,78% kontrasepsi suntik, 23,60% pil, dan IUD. 10,73%, implan 10,58%, MOW 3,49%, kondom 3,17%, MOP 3,49%.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Gunung Baringin Kec. Penyabungan Timur Kabupaten Madina Tahun 2022. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh wanita di desa mengkirai sejumlah 338 Orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2013) untuk menentukan sampel yang di ambil, peneliti menggunakan dari rumus Slovin, yaitu 77 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 92 responden yang mayoritas umur responden berada pada kategori 21-35 tahun sebanyak 35 orang (38%), sebagian besar pengetahuan Cukup sebanyak 65 orang (70.7%), Sebagian besar pendidikan Menengah sebanyak 49 orang (53.5%), sebagian besar paritas berada pada kategori 2 sebanyak 28 orang (30.4%), sebagian besar suntik KB 3 Bulan berada pada kategori cukup sebanyak 76 orang (82.6%)

Tabel 1. Faktor Paritas Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas Gunung Baringin Kabupaten Madina Tahun 2022

	Pemakaian Alat Kontrasepsi						P-Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Paritas							
1-2	19	67,9	9	32,1	28	100	0,061
>2	22	44,9	27	55,1	49	100	
Jumlah	41	53,2	36	46,8	77	100	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 77 responden mayoritas Paritas >2 pada ibu yaitu menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 Bulan sebanyak 27 orang (55,1%). Minoritas Paritas 1-2 pada ibu yaitu yang

menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 9 orang (32,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,061), sehingga tidak ada hubungan antara Paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Tabel 2. Faktor Pengetahuan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas Gunung Baringin Kabupaten Madina Tahun 2022

	Pemakaian Alat Kontrasepsi						P-Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	25	73,5	9	26,5	34	100	0,003
Baik	16	37,2	27	62,8	43	100	
Jumlah	41	53,2	36	46,8	77	100	

Berdasarkan tabel 2 bahwa mayoritas akseptor KB berpengetahuan baik sebanyak 27 responden (62,8%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan Sedangkan minoritas akseptor KB berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (26,5%) yang menggunakan KB

suntik 3 bulan. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,003 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB dengan KB Suntik.

Tabel 3. Faktor Pendidikan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas Gunung Baringin Kabupaten Madina Tahun 2022

	Pemakaian Alat Kontrasepsi						P-Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan							
Rendah	22	78,6	6	21,4	21	100	0,001
Tinggi	19	38,8	30	61,2	22	100	
Jumlah	41	53,2	36	46,8	77	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 77 responden mayoritas berpendidikan tinggi yang menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 Bulan sebanyak 30 orang (61,2%) dan minoritas responden yang berpendidikan rendah yang menggunakan kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan sebanyak 6 orang (21,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,001), sehingga ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi

PEMBAHASAN

Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Gunung Baringin Kabupaten Madina Tahun 2022

Dari 77 responden mayoritas Paritas >2 pada ibu yaitu menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 Bulan sebanyak 27 orang (55,1%). Minoritas Paritas 1-2 pada ibu yaitu yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 9 orang (32,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,061), sehingga tidak ada hubungan antara Paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Paritas atau jumlah anak harus di perhatikan setiap keluarga karena semakin banyak anak semakin banyak pula tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup, selain itu juga harus menjaga kesehatan reproduksi karena semakin sering melahirkan semakin rentan terhadap kesehatan ibu. Sehingga jumlah anak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin banyak anak yang dimiliki maka akan semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi (Izzaty et al., 2020).

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Gunung Baringin Kabupaten Madina Tahun 2022

Mayoritas akseptor KB berpengetahuan baik sebanyak 27 responden (62,8%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Sedangkan minoritas akseptor KB berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (26,5%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan.

Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,003 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB dengan KB Suntik. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil pengetahuan baik. Jadi tingkat pengetahuan ibu terhadap alat kontrasepsi suntik yang paling banyak pada kategori cukup. Menurut (Sirait, 2021) pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit (Dewi, 2018).

Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Gunung Baringin Kabupaten Madina Tahun 2022

Dari 77 responden mayoritas berpendidikan tinggi yang menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 Bulan sebanyak 30 orang (61,2%) dan minoritas responden yang berpendidikan rendah yang menggunakan kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan sebanyak 6 orang (21,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,001), sehingga ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir dan perilaku masyarakat.

Adanya dinamika berbagai aspek maka proses pendidikan akan terus menerus dan berkesinambungan sehingga masyarakat mampu menerima gagasan invasif secara rasional dan bertanggungjawab. Pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku sehari-hari, orang yang berpendidikan tinggi belum tentu menggunakan KB yang efektif (BKKBN, 2019).

Tingkat pendidikan yang tinggi juga tidak menjadi patokan mengenai tinggi atau tidaknya tingkat pengetahuan seseorang. Tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang, tidak dapat menentukan alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh responden. Hal ini disebabkan responden yang berpendidikan rendah atau tinggi telah

mengetahui manfaat dari suatu alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Terdapat Hubungan Pendidikan, dan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Gunung Baringin Kec. Penyabungan Timur Kabupaten Madina Tahun 2022

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini serta kepada Pimpinan di Puskesmas Gunung Baringin Kabupaten Madina yang sudah memfasilitasi penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2019). Buku Saku Pemantauan Peserta KB Pasca Pelayanan Kontrasepsi bagi PKB/PLKB. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Dewi, E. R. (2018). *Buku ajar keluarga berencana*. USU Press.
- Idris, S. Y. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur Tahun 2019*.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). *Rencana Strategis (RENSTRA0 BKKBN Sumatera Utara 2020-2024*. 1–43.
- Kesehatan, D. (2018). *Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan*.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Nurhayati, Azwa, E. (2021). ... *Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid-19 Wilayah Pmb 2020*.<http://repository.stikesrspadg.s.ac.id/429/>
- Pandiangan, R. S. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Barat. *Universitas Sumatera Utara*, 1987, 5–30.
- Panjang, J., Puskesmas, D. I., Borang, S., Kesehatan, K., Indonesia, R., Palembang, P. K., & Kebidanan, P. S. D. (2018). *Determinan faktor penggunaan kontrasepsi*.
- Sirait, S. (2021). *HUBUNGAN JENIS DAN LAMA PENGGUNAAN*

*KONTRASEPSI HORMONAL
TERHADAP GANGGUAN
MENSTRUASI PADA
KECAMATAN LUMBANJULU
KABUPATEN TOBA TAHUN 2021
PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN (
STIKes) MITRA HUSADA
MEDAN*